

ARTIKEL

Telidik Faktor Penentu Penurun Inflasi dan Dampaknya pada Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Investigate The Determinants of Inflation Reducing and Their Impacts on Increasing Economic Growth

Satria Sukmawan 
Universitas Semarang, Indonesia

 OPEN ACCESS

Citation: Sukmawan, S. (2022). Telidik Faktor Penentu Penurun Inflasi dan Dampaknya pada Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Govstat. 1(1), 53-63

Received: September 15, 2022

Accepted: December 7, 2022

Published: December 31, 2022

© The Author(s)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

✉ satriasukmawan@gmail.com

Kata Kunci: Kurs, Uang, Bunga, Inflasi, Ekonomi.

Keywords: *Exchange Rate, Money, Interest, Inflation, Economy.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh kurs, uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai mediasinya, datanya adalah data sekunder tahun 2015 - 2021. Sumber data dari situs resmi BI (www.bi.go.id) dan BPS (www.bps.go.id). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis menunjukkan 1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kurs dengan variabel inflasi. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel uang beredar dan suku bunga dengan variabel inflasi. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kurs dan uang beredar dengan variabel pertumbuhan ekonomi. 4) tidak ada dampak suku bunga dan inflasi pada pertumbuhan ekonomi. 5) ada dampak kurs, uang beredar, suku bunga dan inflasi pada pertumbuhan ekonomi. 6) inflasi memediasi pengaruh kurs uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tentang Penulis:

Satria Sukmawan, born in Semarang, studied elementary, junior high, high school and UNDIP in Semarang. Currently active as a teaching assistant at the University of Semarang (USM). Apart from that, he is also active in writing articles in national journals, both Research journals and Community Service journals (PkM).

Abstract: *This study analyzes the effect of exchange rates, money supply and interest rates on economic growth with inflation as the mediation, the data is secondary data for 2015 - 2021. The data sources are from the official website of BI (www.bi.go.id) and BPS (www.bps.go.id). Methods of data analysis using multiple linear regression analysis, hypothesis testing either partially or simultaneously. The results of the analysis show 1) there is a negative and significant effect between the exchange rate variable and the inflation variable. 2) there is a positive and significant effect between the money supply and interest rate variables and the inflation variable. 3) there is a positive and significant effect between the exchange rate and money supply variables with the economic growth variable. 4) there is no impact of interest rates and inflation on economic growth. 5) there is an impact of exchange rates, money supply, interest rates and inflation on economic growth. 6) inflation mediates the effect of the money supply and interest rates on economic growth.*

I. Pendahuluan

Perekonomian dianggap baik jika kondisi sekarang lebih baik dari kondisi sebelumnya (Sukirno, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional ataupun daerah, dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi identik dengan pendapatan per kapita yang tinggi pula (Rimbawan, 2010). Dari penelitian terdahulu, diketahui banyak variabel yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, seperti : kurs (Syamsuyar & Ikhsan, 2017); uang beredar (Asnawi & Fitria, (2018); Tiwa, et al. (2016)) dan suku bunga (Hazmi, 2019).

Kurs atau nilai tukar merupakan nilai berupa jumlah unit mata uang tertentu yang bisa ditukar dengan mata uang yang berbeda. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara (Omojomete & Akpokodje, 2010). Hasil penelitian terdahulu dari (Syamsuyar & Ikhsan, 2017), menunjukkan kurs berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi berbeda dengan (Wanda & Kartika, 2021); Mundell-Fleming (Mankiw, 2003); dalam (Kristanti & Putri, 2017); Pridayanti (2014); menghasilkan justru ada dampak negatif kurs pada pertumbuhan ekonomi.

Uang Beredar akan berdampak pada inflasi, seperti dalam teori kuantitas yang mana Fisher menyatakan jika terjadi peningkatan uang beredar maka akan naik uang beredar, berdampak merangsang inflasi. Semakin banyak uang beredar mempengaruhi tingginya pertumbuhan ekonomi, berarti uang beredar berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Asnawi & Fitria (2018), Tiwa, et al. (2016) menyimpulkan bahwa uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin meningkat uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak.

Suku bunga sebagai acuan Bank Indonesia yang merupakan sinyal bagi perbankan untuk menetapkan suku bunga seperti: tabungan, deposito dan kredit. Suku bunga digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter dalam mengatur uang beredar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hazmi (2019) menyatakan bahwa suku bunga memberi pengaruh positif terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori yang menunjukkan jika suku bunga naik, jumlah investasi menurun (pertumbuhan ekonomi turun), (Sukirno, 2016) dan bertentangan dengan Mashuri. (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga justru memberi pengaruh negatif terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.

Terkait dengan hasil penelitian sebelumnya yang inkonsisten di atas, maka peneliti memasukkan variabel baru yaitu inflasi sebagai variabel mediasi karena inflasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian sebab menjadi tolak ukur adanya kenaikan harga. Pada dasarnya, inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga secara umum dalam suatu sistem perekonomian (Sukirno, 2016).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai mediasinya.

Hipotesis

H1 : Kurs berpengaruh terhadap inflasi.

H2 : Uang beredar berpengaruh terhadap inflasi.

H3 : Suku bunga berpengaruh terhadap inflasi.

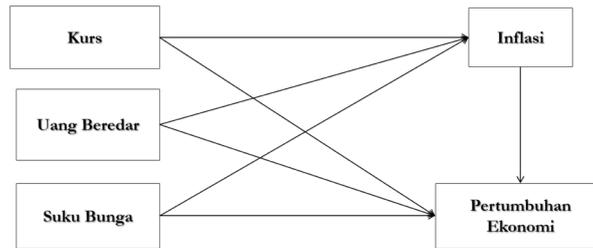
H4 : Kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H5 : Uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H6 : Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H7 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsep pemikiran penelitian ini berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu : Kurs, Uang beredar dan Suku bunga baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas, dan mengetahui hubungan antar hipotesis. Adapun kerangka piker penelitiannya digambarkan pada model berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Sumber: diolah penulis, 2022

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah “*Explanatory Research*”. Penelitian menggunakan data sekunder dari periode 2015 - 2021. Sumber data dari BI dan BPS. Variabel penelitian terdiri dari kurs, uang beredar, suku bunga sebagai variabel independen. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan inflasi sebagai variabel mediasi.

II.1. Analisis Data

Analisis data memakai regresi berganda. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, pelanggaran asumsi klasik terjadi bila : 1) normalitas (menggunakan uji Sample Kolmogorov Smirnov), bila menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal). 2) multikolonieritas (jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi). 3) heteroskedastisitas (melalui uji Glejser) adalah bila sig. 2-tailed < $\alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

II.2. Model Penelitian

Menurut Basuki & Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross-section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Model *pooled time series* ini juga dapat diartikan sebagai model regresi untuk jenis data panel. Ada tiga model dalam regresi data panel yang salah satunya adalah yaitu model *common effect*. Pada model *common effect* estimasi parameter menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun rumusnya, yaitu :

$$\text{Infl} = \alpha_1 + B_1 \text{Kurs} + B_2 \text{UB} + B_3 \text{SB} + e_1$$

$$\text{PE} = \alpha_2 + B_4 \text{Infl} + B_5 \text{UB} + B_6 \text{SB} + B_7 \text{Kurs} + e_2$$

Dimana :

Inf = Inflasi

PE = Pertumbuhan Ekonomi

Kurs = Kurs

UB = Uang Beredar

SB = Suku Bunga

α = Constanta

B_{1-7} = Regression Coefficient

e = Error Term

II.3. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi. Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien β

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

II.4. Sobel Test

Dalam uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan. Suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Y1 dengan cara mengalikan jalur X – Y1 (a) dengan jalur Y1 – Y2 (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c-c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa menghubungkan Y1, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah menghubungkan Y1.

Rumus uji Sobel, yaitu :

$$Sab = (b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2)^{1/2}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y1)

b : Jalur variabel intervening (Y1) dengan variabel dependen (Y2)

sa : Standar error koefisien a

sb : Standar error koefisien b

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal.

III. Hasil dan Pembahasan

III.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.37890646	1.91512825
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.208
	Positive	.194	.208
	Negative	-.136	-.178
Test Statistic		.194	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c	.057 ^c

Sumber: diolah penulis, 2022

Dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,069 dan 0,057. Hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

III.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Multikolonieritas dapat diukur dari nilai *tolerance* dan varian *inflation* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs	.848	1.179
	UB	.245	4.081
	SB	.859	1.164
	Infl	.780	1.282

a. Dependent Variable: PE

Sumber: diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 2, nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

III.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 3. Koefisien Determinasi Persamaan 1.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469a	.220	.198	1.39819

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel 3, nilai *adjusted R²* sebesar 0,198 atau 19,8% hal ini berarti 19,8% variasi inflasi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel kurs, uang beredar, suku bunga, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi seperti : jumlah penduduk, IPM dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai *adjusted R²* pada persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Persamaan 2.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560a	.426	.309	1.94879

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel 4, nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,309 atau 30,9% hal ini berarti 30,9% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel kurs, uang beredar, suku bunga dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, seperti : jumlah penduduk, IPM dan lain sebagainya.

III.4. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Persamaan 1.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	78.308	3	19.577	10.014	.000b
<i>Residual</i>	277.602	81	1.955		
Total	355.910	84			

Sumber: diolah penulis, 2022

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 10,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat F hitung (10,014) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi 0,000 < 5% atau 0,05 maka H_0 tidak ditolak artinya ada dampak kurs, uang beredar, suku bunga dengan simultan pada inflasi.

Uji F pada persamaan 2 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan 2.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	14.070	4	2.814	2.741	.015b
	<i>Residual</i>	535.487	80	3.798		
	Total	549.557	84			

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel 6, nilai F = 2,741 dan nilai signifikansi = 0,015, dimana F hit. (2,741) > F tab. (1,96) serta dan nilai signifikansinya 1,5 % < 5% maka H_0 tidak ditolak maka ada dampak kurs, uang beredar, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

III.5. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial 3 variabel independen tersebut (kurs, uang beredar, suku bunga) terhadap inflasi seperti ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 7. Perhitungan Regresi Parsial Persamaan 1.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.974	1.071		.910	.365
	Infl	-.011	.003	-.322	-4.243	.000
	UB	1.246	.319	1.302	3.909	.000
	SB	1.456	.725	.158	2.007	.047

a. *Dependent Variable:* Infl

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel 7, menyajikan, suku bunga paling dominan mempengaruhi inflasi dibanding yang lain dan dapat dibuat persamaan :

$$\text{Infl} = 0,974 + - 0,011\text{Kurs} + 1,248\text{UB} + 1,456\text{SB}$$

Hasil tersebut dianalisis, yakni:

a. Kurs

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H1 tidak ditolak sehingga ada dampak kurs pada inflasi. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif yang berarti bahwa semakin besar kurs akan mempengaruhi penurunan inflasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari & Yeniwati (2019); Mahendra (2016) yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Berbeda pula dengan Krisnaldy (2017); Turna & Ozcan (2021) dalam hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel kurs justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat inflasi.

b. Uang Beredar

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 tidak ditolak sehingga ada dampak uang beredar pada inflasi. Hal ini menunjukkan pengaruh positif bahwa semakin banyak uang beredar akan mempengaruhi kenaikan inflasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusmianata, et al. (2017); Setiatirti & Hapsari (2019); Sari & Yeniwati (2019) bahwa uang beredar berdampak pada inflasi. Namun, bertentangan dengan Afrizal (2017); Mahendra (2016); Krisnaldy (2017) yang mana dalam hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel uang beredar justru tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

c. Suku bunga

Nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ sehingga H3 tidak ditolak artinya ada dampak suku bunga pada inflasi sehingga semakin tinggi suku bunga akan mempengaruhi naiknya inflasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari & Yeniwati (2019); Turna & Ozcan (2021) yang menunjukkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi, Namun, bertentangan dengan Mahendra (2016); Krisnaldy (2017) yang menghasilkan penelitian suku bunga justru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

Uji t dengan memasukkan variabel pertumbuhan ekonomi:

Tabel 8. Persamaan 2.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.259	1.497		2.177	.031
	Kurs	.009	.004	.259	2.251	.039
	UB	.223	.108	.220	2.064	.046
	SB	.554	1.025	.048	.540	.590
	Infl	.425	.467	.356	.911	.364

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel 8 menyajikan suku bunga paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat disusun persamaan, yakni :

$$\text{PE} = 3,2359 + 0,009\text{Kurs} + 0,223\text{UB} - 0,554\text{SB} + 0,425\text{Infl}$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Kurs

Nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H5 tidak ditolak artinya ada dampak kurs pada perekonomian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kurs akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi. Depresiasi nilai tukar riil berakibat tingginya harga impor barang modal dan faktor produksi bagi investasi. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvatore, 1997).

Hasil penelitian ini mendukung Syamsuyar & Ikhsan. (2017); Salim (2017) bahwa kurs memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, bertentangan dengan Mundell-Fleming (Mankiw, 2003) dalam Kristanti & Putri (2017); Hazmi (2019); Jaya & Kartika (2019) mengatakan justru adad dampak negatif kurs pada pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatur pergerakan kurs dilakukan meningkatkan ekspor dan membatasi impor. Pemerintah perlu memberi rangsangan dalam bentuk stimulus fiskal kepada eksportir, seperti : pengurangan tarif ekspor.

b. Uang Beredar

Nilai t hitung $|2,064|$ dan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka H_6 tidak ditolak artinya ada dampak uang beredar pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan banyak uang beredar berpengaruh tingginya pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh Asnawi & Fitria (2018), Tiwa, et al. (2016) menyimpulkan uang beredar berdampak pada pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada pendapatan perkapita, lalu pertumbuhan ekonomi akan naik.

c. Suku bunga

Nilai signifikansi $0,590 > 0,05$ maka H_7 tidak diterima artinya tidak ada dampak suku bunga pada pertumbuhan ekonomi. Ini artinya tingginya suku bunga tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mendukung Hazmi (2019), suku bunga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dengan suku bunga, tinggi akan mengakibatkan biaya produksi meningkat, dan menghambat iklim investasi. Hasil ini bertentangan dengan Mashuri. (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga justru memberi pengaruh negatif terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Adanya krisis ekonomi dikarenakan penerapan sistem bunga yang kurang tepat.

d. Inflasi

Nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ maka H_8 tidak diterima artinya tiada dampak inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tingginya inflasi tidak berdampak tingginya pertumbuhan ekonomi. Inflasi sebagai variabel mediasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh Indriyani (2016); Sirajudin (2017); Hazmi (2019), Jaya & Kartika (2019); Wanda & Kartika (2021), inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi, maka butuh kebijakan fiskal dan moneter yang dapat mengontrol tingkat inflasi, Guna menurunkan dampak inflasi, bisa dilaksanakan melalui peningkatan produksi dalam negeri. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Asnawi & Fitria (2018), Septiatin et al. (2016) yang menyatakan bahwa inflasi justru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

III.6. Uji Mediasi Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Inflasi

Dampak langsung kurs pada pertumbuhan ekonomi = 0,259
 Dampak tidak langsung melalui inflasi = $-0,322 \times -0,262 = 0,084$
 Total dampak = $0,259 + 0,084 = 0,343$

Berikut ini perhitungan *standard error* dari koefisien *indirect effect* ($S_{p_2p_3}$)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2Sp_3^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{(1,011)^2 (0,117)^2 + (0,265)^2 (0,003)^2 + (0,117)^2 (0,003)^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{0,00000165 + 0,00000065 + 0,00000012}$$

$$S_{p_2p_3} = 0,0000024$$

Adapun hasil $S_{p_2p_3}$ untuk menghitung *t statistic*, yakni:

$$t = \frac{p_2p_3}{S_{p_2p_3}} = \frac{0,002915}{0,0000024} = 1208,74$$

Nilai t hitung 1209,74 > t tabel 1,96, sehingga koefisien mediasi 0,084 berarti ada dampak mediasi. Oleh karena itu, inflasi memediasi dampak kurs pada pertumbuhan ekonomi.

III.7. Uji Mediasi Pengaruh Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Inflasi

Dampak langsung uang beredar pada pertumbuhan ekonomi	= 0,220
Dampak tidak langsung melalui inflasi	= -1,302 x -0,262 = -0,341
Total dampak	= 0,220 + (-0,341) = -0,121

Berikut ini perhitungan *standard error* dari koefisien *indirect effect* ($S_{p_2p_3}$)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2Sp_3^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{(1,246)^2 (0,117)^2 + (0,265)^2 (0,319)^2 + (0,117)^2 (0,319)^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{0,0212 + 0,0071 + 0,00139}$$

$$S_{p_2p_3} = 0,0297$$

Adapun hasil $S_{p_2p_3}$ untuk menghitung t *statistic*, yakni:

$$t = \frac{p_2p_3}{S_{p_2p_3}} = \frac{0,3302}{0,0297} = 11,08$$

Nilai t hitung 11,08 > t tabel 1,96, maka koefisien mediasi -0,341 berarti ada dampak mediasi. Oleh karena itu, inflasi memediasi dampak uang beredar pada pertumbuhan ekonomi.

III.8. Uji Mediasi Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui inflasi

Dampak langsung suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi	= -0,048
Dampak tidak langsung melalui inflasi	= -0,158 x -0,262 = -0,041
Total dampak	= 0,048 + (-0,041) = -0,006

Berikut ini perhitungan *standard error* dari koefisien *indirect effect* ($S_{p_2p_3}$)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2Sp_3^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{(1,456)^2 (0,117)^2 + (0,265)^2 (0,725)^2 + (0,117)^2 (0,725)^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{0,029 + 0,036 + 0,0071}$$

$$S_{p_2p_3} = 0,073$$

Adapun hasil $S_{p_2p_3}$ untuk menghitung t *statistic*, yakni:

$$t = \frac{p_2p_3}{S_{p_2p_3}} = \frac{0,385}{0,073} = 5,27$$

Nilai t hitung 5,27 > t tabel 1,96 maka koefisien mediasi -0,041 artinya ada dampak mediasi. Oleh karena itu, inflasi memediasi dampak suku bunga pada pertumbuhan ekonomi.

IV. Kesimpulan

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kurs dengan inflasi. Hal ini berarti semakin besar kurs akan mempengaruhi penurunan inflasi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara uang beredar, kurs dan suku bunga dengan inflasi. Tidak terdapat

pengaruh signifikan antara suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh yang signifikan kurs, uang beredar, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien mediasi ternyata signifikan maka inflasi memediasi pengaruh kurs, uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana nilai koefisien determinasi (*adjusted R₂*) hanya sebesar 30,9% berarti hanya 30,9% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel kurs, uang beredar, suku bunga dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, seperti : jumlah penduduk, IPM dan lain sebagainya. Peneliti berikutnya perlu menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel yang disarankan adalah: jumlah penduduk, IPM dan lain sebagainya. Selain itu, dapat menambah tahun penelitian menjadi di atas 7 tahun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak BPS Kota Semarang yang sudah memberi dukungan data-data terkait penelitian ini sehingga dapat selesai. Tidak terkecuali, peneliti juga menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh Pengelola Jurnal ‘GOVSTAT’ atas kerjasamanya dalam penerbitan artikel ini.

Daftar Referensi

- Afrizal, A. (2017). Analisis Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 6(3), 236-250. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23263>.
- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. In *Forum ekonomi* 19 (2). 188--200. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/2125>.
- Asnawi & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. VII (01): 24 - 32. DOI: <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>.
- Basuki, A.T. & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-regresi-dalam-penelitian-ekonomi-bisnis-ilengkapi-aplikasi-spss-evIEWS/>.
- Batubara, Z. & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. 1 (1): 53-68. DOI: <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.
- Fatmawati, M.N.R & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi, Ekspansi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 11 (2). 269 – 283. DOI: <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>.
- Hazmi, Y. R. & Syukriy (2019). Analysis of Subsidies, Inflation, Exchange Rates, BI Rates on Fiscal Sustainability in Indonesia. *International Journal of Social Science & Economic Research*. 04 (03). <https://ijsser.org/more2019.php?id=151>.
- Indriyani, S.N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Program Studi Manajemen UNKRIS. Jakarta Timur. DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>.
- Jaya, I.G.S.M & Kartika, I.N. (2019). Pengaruh Kurs Usd Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Rokok Kretek Serta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8 (10). 2226 - 2253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/52414>.
- Krisnaldy. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Pendekatan Error Corection Model. *Jurnal Kreatif*. 5 (1). 132-140. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwir_8j7_4T8AhX6_XMBHezJAlMQFn0ECAoQAQ&url=http%3A%2F%2Fopenjournal.unpam.ac.id%2Findex.php%2Fkreatif%2Fartikel%2Fview%2F708&usq=AOvVaw3ukFmzpuOpCvxg6ljKyWVV.
- Kristanti, N.R. & Putri, P.I. (2017). Mundell-Fleming Model: The Effectiveness of Indonesia's Fiscal and Monetary Policies .*JEJAK Journal of Economics and Policy*. 10 (1). 223-235. DOI: <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9137>.
- Mahendra. (2016). Analysis of the effect of money demand, interest rates (SBI) and the exchange rate on inflation in Indonesia. *IRAK*. 2 (1). DOI: <https://doi.org/10.33633/jpeb.v7i1.4305>.
- Mankiw, G. (2003). *Makro Ekonomi*, Edisi keenam. Jakarta. Erlangga. <https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-125324>.
- Mashuri. (2017). Analisis Dampak Bunga Bank (Riba) Bagi Perekonomian Negara. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 6 (1). 98 - 107. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/97>.
- Omojimete, B. & Akpokodje, G. (2010). The Impact of Exchange Rate Reforms On Trade Performance in Nigeria. *Journal Social Science*. 23 (1). 53-61. DOI: <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892>

811.

- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n2.p%25p>.
- Rimbawan, N. D. (2010). Pertumbuhan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. 6 (2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/3005>.
- Salim, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Kutacane. *Jurnal E-KOMBISI*. III (2). <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/435>.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga. <https://www.onesearch.id/Record/IOS3774.JAKPU00000000011578>.
- Sari, M. R, & Yeniwati, Y. (2019). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 309 - 320. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M/A.K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic*. 2 (1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1002>.
- Setiartiti, L. & Hapsari, Y. (2019). Determinants of Inflation Rate In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 20 (1), 112-123. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/5016>.
- Sirajjudin, M. A. (2017). Pengaruh FDI (Foreign Direct Investment), Inflasi, Total Export, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean Tahun 2007-2015. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah; Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/57554/21/naskah%20publikasi%20rev.pdf>.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press. <https://onesearch.id/Record/IOS3744.JATIM00000000010416>.
- Syamsuyar, H., & Ikhsan. (2017). Dampak Sistem Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* 2 (3). . 414-422. <https://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/5717>.
- Tiwa, F. R., Rimate, V., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Investasi , Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005 -2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12411>.
- Turna, Y., & Ozcan, A. (2021). The relationship between foreign exchange rate, interest rate and inflation in Turkey: ARDL approach. *Journal of Ekonomi*, 3(1), 19-23. https://www.researchgate.net/publication/342330594_The_relationship_between_foreign_exchange_rate_interest_rate_and_inflation_in_Turkey_ARDL_approach.
- Wanda, K.H. & Kartika, I.N. (2021). Pengaruh Kurs, Tingkat Inflasi Dan Nilai Ekspor Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000- 2017. *E-Jurnal EP Unud*, 10. (7). 2925 - 2952. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/58322>.